

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Panti Sosial Karya Wanita atau yang biasa dikenal PSKW adalah Upaya pemerintah untuk membantu perempuan tunawisma dan Wanita Tuna Susila (WTS) kembali ke kehidupan normal sesuai dengan norma-norma sosial, yang didefinisikan dengan proses rehabilitasi, dengan melatih dan mengembangkan kemampuan yang memungkinkan seseorang secara sah menjalankan fungsi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.. Misi Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) adalah memberikan pengobatan dan rehabilitasi, serta meningkatkan bimbingan, pelayanan, dan reintegrasi ke dalam masyarakat dalam bentuk pendidikan dasar, kesadaran jasmani, mental, dan sosial, pelatihan keterampilan, resosialisasi, dan bimbingan lebih lanjut secara mandiri. Dengan memanfaatkan sistem kelembagaan ini untuk rehabilitasi, mantan Wanita Tuna Susila (WTS) dapat memanfaatkan pembelajaran yang diperoleh dari lembaga tersebut untuk mengubah pola hidup mereka dan menjalankan fungsi sosialnya dengan lebih baik sesuai dengan UU Kesos No.11 tahun 2009. Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk mendorong pemberdayaan perempuan.

Prostitusi telah menjadi masalah signifikan di kota Bandung, dengan kawasan Saritem sebagai salah satu pusatnya. Menurut Haryoto Kunto dalam bukunya “Wajah Bandung Tempo Dulu”, istilah "Kota Kembang" yang sering diasosiasikan dengan Bandung, sebenarnya memiliki konotasi yang lebih gelap, mengacu pada "kembang dayang" atau wanita tuna susila. Meskipun pemerintah berusaha untuk menutup Saritem pada 2 Mei 2000 dan mendirikan pesantren di sana, praktik prostitusi tetap berlanjut. Baru-baru ini, pada 18 Mei 2023, Polrestaes Bandung menangkap seorang mucikari dan 29 wanita tuna susila di kawasan tersebut. Saritem, yang awalnya hanya dihuni oleh beberapa pekerja seks komersial lokal, berkembang menjadi area bisnis dengan fasilitas penginapan sejak awal tahun 1980-an. Pada awal 1980-an, jumlah Pekerja Seks Komersial (PSK) di Saritem mencapai sekitar 800 orang, dengan 75 mucikari yang sebagian besar berasal dari berbagai daerah di Indonesia, termasuk Indramayu, Subang, dan Cirebon. Jumlah calo pada saat itu mencapai 500 orang, 70% di antaranya adalah penduduk asli Saritem. Pada tahun 2000, Pemerintah Kota Bandung bekerja sama dengan Provinsi Jawa Barat mendirikan Pesantren Darul

Taubah Saritem, yang berhasil menurunkan jumlah PSK menjadi 600 orang, meskipun jumlah calo meningkat menjadi 700 orang hingga 2007. Pada tahun 2006, Pemerintah Kota Bandung di bawah pimpinan Wali Kota H. Dada Rosada, SH, menutup lokalisasi Saritem melalui Perda Nomor 11 tahun 2005 tentang K3. Namun, pada Desember 2014, warga Saritem kembali membuka kegiatan tersebut karena kesulitan ekonomi dan terbatasnya lapangan pekerjaan. (Prasetio, n.d. 2020)

Kota Bandung belum memiliki fasilitas rehabilitasi seperti Panti Sosial Karya Wanita yang telah tersebar di 22 daerah lain di Indonesia. Panti ini memiliki potensi besar dalam memberikan dukungan dan rehabilitasi bagi wanita yang terlibat dalam prostitusi atau menjadi korban perdagangan manusia. Dengan melibatkan pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat setempat, panti ini dapat menjadi tempat yang aman untuk pemulihan. Rehabilitasi yang diterapkan oleh Dinas Sosial berlangsung selama 6 bulan hingga 1 tahun, dengan fokus pada kesehatan dan pemulihan melalui pelatihan keterampilan, dukungan psikologis, pendidikan, dan pembangunan lingkungan yang positif. Oleh karena itu, pembangunan panti sosial dengan pendekatan yang komprehensif menjadi langkah penting dalam menangani permasalahan ini.

Wanita tuna susila yang menjalani rehabilitasi sosial seringkali memiliki latar belakang traumatis, rendah diri, ketergantungan zat terlarang, serta kesulitan dalam membina hubungan dan membangun resiliensi (Benoit et al., 2018; Cimino, 2012). Resiliensi adalah kemampuan individu untuk tetap sehat dalam menghadapi kondisi yang kurang menyenangkan, yang merupakan hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Individu yang memiliki resiliensi baik dapat menjaga kesehatan fisik dan mental serta berhasil berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung rehabilitasi sosial, individu merasa aman, dihargai, dan didukung selama proses pemulihan, yang pada akhirnya meningkatkan keberhasilan reintegrasi ke dalam masyarakat. Dalam konteks perancangan dan operasional panti sosial karya wanita di Kota Bandung, perhatian terhadap faktor-faktor ini diharapkan dapat membantu Wanita Tuna Susila mengenali diri mereka sendiri, memulihkan diri, dan diterima kembali oleh masyarakat, serta mempererat hubungan dengan masyarakat sekitar.

Kondisi rentan, baik fisik maupun psikologis, dapat diatasi dengan menciptakan lingkungan interior yang mendukung kestabilan emosi, ketenangan, dan motivasi. Salah satu konsep yang efektif untuk mencapai hal ini adalah pendekatan desain biofilik, yang memanfaatkan unsur-unsur alam secara berkelanjutan. Konsep ini berfokus pada adaptasi manusia, penguatan ikatan emosional, peningkatan interaksi positif, dan penyediaan solusi arsitektural yang mendukung pemulihan secara menyeluruh. (Ismail et al., 2021). Dengan mempertimbangkan faktor-faktor perancangan dan operasional panti sosial karya wanita, diharapkan Wanita Tuna Susila di Kota Bandung dapat mengenali potensi diri mereka dalam lingkungan yang mendukung pemulihan dan kemandirian. Selain itu, diharapkan mereka dapat diterima kembali oleh masyarakat serta mempererat hubungan dengan lingkungan sekitar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah yang akan diidentifikasi yaitu dampak psikologi pasien rehabilitasi panti sosial karya wanita terhadap konsep desain interior di panti sosial tersebut. Oleh karena itu akan dilakukan *new design*. Identifikasi masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut.

a. Organisasi Ruang dan Layout

- Program fasilitas dan aktivitas, dalam perancangan Panti Sosial Karya Wanita diharapkan dapat memberikan fasilitas yang memadai untuk kebutuhan para pasien rehabilitasi.
- Sistem sirkulasi, Sistem Sirkulasi diharapkan memiliki jalur yang efisien untuk aktivitas atau kegiatan pengguna dan memerhatikan aspek ruang yang dibutuhkan didasari oleh berbagai jadwal dan jenis kegiatan.

b. Persyaratan Umum Ruang

- Pencahayaan, Pencahayaan akan disesuaikan dengan pengguna ruang dan aktivitas agar dapat menunjang kegiatan berdasarkan standarisasi. Beberapa jenis pencahayaan yang akan digunakan adalah general lighting, accent lighting, dan task lighting.
- Penghawaan, Sistem penghawaan pada ruang akan didasari dan disesuaikan dengan kebutuhan termal penghuni rehabilitasi sesuai dengan standar kenyamanan suhu pada ruang. Sistem penghawaan yang digunakan adalah Air Conditioner dan penghawaan alami yang berasal dari bukaan-bukaan pada ruang.

- Pengkondisian Suara, Pengkondisian suara yang disesuaikan dengan kebutuhan ruang dengan didasari oleh standar kenyamanan pengkondisian udara agar dapat membantu pemulihan pasien rehabilitasi
- Furniture, Material dan bentuk menggunakan bahan dan bentuk yang aman bagi pasien rehabilitasi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior Panti Sosial karya Wanita adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perancangan baru dapat menerapkan lingkungan yang tenang agar dapat mendorong perkembangan mental dan fisik penghuni panti sosial?
- b. Bagaimana perancangan baru dapat melengkapi kebutuhan ruang yang dibutuhkan meliputi kamar, ruang pelatihan agar program ruang yang baik berdasarkan fungsi masing-masing ruang?
- c. Bagaimana perancangan baru dapat merancang ruang yang sesuai dengan karakteristik penghuni panti sosial dan dapat menjaga keamanan dan keselamatan?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Menciptakan perancangan desain Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) di Bandung yang nantinya diperuntukkan untuk Wanita Korban Kekerasan, Wanita Keterbelakangan Ekonomi, tetapi prioritas utama panti sosial ini yaitu untuk Wanita Tuna Susila. Perancangan ini membutuhkan suasana yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan pasien yang memfokuskan kepada aspek psikologis yang mereka alami selama masa rehabilitasi dengan menggunakan konsep desain interior biofilik. Menurut (Taufik, 2019) Salah satu konsep desain interior yang mendukung ialah konsep desain interior biofilik karena, konsep biofilik dapat menciptakan ruang restoratif dan dapat memulihkan fisik dan psikologis manusia menyehatkan sistem saraf dan menampilkan daya hidup yang estetik.

Dalam perancangan Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) juga diperlukan untuk memperhatikan kebutuhan ruang dan elemen desain interior yang dapat meningkatkan produktivitas dan menunjang segala bentuk kegiatan yang positif pada masa pemulihan seluruh pasien rehabilitasi.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari berbagai kalangan yang terfokus pada Wanita yang membutuhkan untuk dapat dijadikan tempat pelatihan, edukasi, sehingga dapat mengubah cara pandang, gaya hidup, dan lain-lain. Dalam proses tersebut Panti sosial karya Wanita berperan sebagai wadah yang menampung sekaligus melatih para Wanita penyandang masalah sosial seperti Wanita Tuna Susila, korban kekerasan, dan wanita yang memiliki keterbelakangan ekonomi yang membutuhkan pelatihan namun lebih difokuskan kepada Wanita tuna Susila.

- a) Membuat organisasi ruang serta kebutuhan ruang yang disesuaikan dengan aktivitas dan kondisi fisik pasien dengan memperhatikan sirkulasi ruang yang dapat mempermudah pasien dalam beraktivitas
- b) Membuat suasana ruang yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pasien rehabilitas
- c) Menerapkan konsep desain yang memperhatikan keamanan dan kenyamanan dalam menjalankan masa rehabilitasi
- d) Menyediakan kebutuhan fasilitas panti yang dapat menunjang produktivitas, kesejahteraan, dan Kesehatan bagi pengguna

1.5 Batasan Perancangan

Berikut terdapat Batasan perancangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Perancangan interior pada Panti Sosial Karya Wanita ini adalah perancangan baru yang bersifat fiktif dan akan di desain didasari dengan fungsi dan standar ergonomi pada Panti Sosial Karya Wanita
 - Nama Proyek :Perancangan Baru Panti sosial Karya Wanita di Wastukencana
 - Luas bangunan: 5.521 m²
- b. Perancangan Interior Panti Sosial Karya Wanita ini berlokasi di Jalan Wastukencana
 - Lokasi denah : Jalan Wastukencana, Bandung, Jawa Barat

Fasilitas yang masuk dalam perancangan adalah.

1. Fasilitas pengelola (Ruang asesmen).
2. Fasilitas pendukung (ruang perpustakaan, pantry).
3. Fasilitas utama (Kamar tidur).



1.5.1.1 Gambar 1 1 Denah Lokasi Proyek

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat bagi Masyarakat

- Meminimalisir dampak negatif prostitusi bagi masyarakat sekitar, memperbaiki daerah di sekitar wilayah prostitusi
- serta meminimalisir penyebaran penyakit menular seksual di sekitar wilayah tersebut.
- Desain interior yang inklusif dan menghormati hak asasi manusia dapat membantu mengubah persepsi masyarakat tentang individu yang memerlukan layanan panti sosial.

1.6.2 Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

- Perancangan Panti Sosial Karya Wanita di Wastukencana dapat menjadi referensi bagi perancangan interior dengan objek perancangan Panti Sosiala tau Panti Sosial Karya Wanita.
- Pengalaman dan pembelajaran dari panti sosial tersebut dapat memberikan kontribusi berharga bagi penelitian, advokasi, dan pembentukan kebijakan yang lebih efektif di aspek sosial dan kesejahteraan perempuan

1.6.3 Manfaat bagi Keilmuan Interior

- Memberikan inspirasi desain dan edukasi tentang data dan perancangan Panti Sosial Karya Wanita.

- Ini memungkinkan para desainer interior untuk mengaplikasikan konsep-konsep ini dalam proyek-proyek lainnya, memperluas jangkauan desain yang inklusif dan ramah bagi berbagai lapisan masyarakat.
- Ini memperdalam kesadaran mereka akan dampak sosial dari desain interior, serta pentingnya memperjuangkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat melalui praktek profesional mereka.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dapat dilakukan dengan sebagai berikut

A. Studi Lapangan

Studi lapangan yang dilakukan untuk membantu pengumpulan data yang ada di lapangan yang meliputi permasalahan dari sebuah observasi maupun wawancara pada objek perancangan serta dilengkapi dengan studi banding yang mengambil dua objek terkait dalam perancangan, berikut Panti Sosial Karya Wanita Berikut:

Klasifikasi : Rehabilitas Sosial

Nama Tempat : Panti Sosial Karya Wanita Sentra Mulya

Alamat : Jl. Tat Twam Asi No.47, RT.8 RW.2, Gedong, Kec. Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur.

Klasifikasi : Rehabilitas Sosial

Nama Tempat : Panti Sosial Bina Karya Wanita

Alamat : Jl. Puri Kembangan No.90, RT.11 RW.5, Kembangan Selatan, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat.

B. Observasi

Melibatkan pengamatan langsung terhadap proyek perancangan, termasuk layout ruang, elemen interior, sirkulasi, alur aktivitas, aktivitas pengguna ruang, dan fasilitas yang ada pada Panti Sosial Karya Wanita Sentra Mulya

C. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung staff divisi humas dan kepala Panti Sosial Sentra Mulya Jaya, dan staff Panti Sosial Bina Karya Wanita

- Fasilitas sarana dan prasarana
- Fasilitas penunjang
- Jadwal dan jam operasional

- Karakter Pengguna
- Jumlah karyawan yang bekerja
- Jumlah pasien yang berada di Panti Sosial
- Alur aktivitas dari pengguna

D. Studi Literatur

Menggunakan studi literatur sebagai referensi, termasuk buku, jurnal penelitian, dan data lainnya tanpa mengubah keaslian untuk mendukung penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada.

Untuk menunjang terciptanya sebuah desain dari Panti Sosial Karya Wanita maka penulis mencari data-data literatur yang berkaitan dengan Panti Sosial Karya Wanita serta konsep yang diambil dari berbagai buku-buku, jurnal dan media lainnya

- Kajian mengenai Panti Sosial Karya Wanita berkaitan dengan pengertian, tujuan, manfaat serta fasilitas panti sosial
- Kajian mengenai standarisasi panti sosial menurut peraturan dari Menteri Sosial RI No. 30/HUK/2011, PEMENSOS Nomor 01 Tahun 2015 dan Standar Nasional Indonesia,
- Kajian mengenai psikologi perkembangan pengaruh suasana interior yang fleksibel terhadap pasien rehabilitas
- Kajian mengenai pengaruh warna terhadap suasana interior

E. Dokumen

Pengambilan data melalui dokumen yang tertulis atau dokumen elektronik yang berasal dari sumber terkait dengan topik masalah yang dikaji melalui observasi. Kemudian dokumen elektronik berupa foto yang difokuskan pada elemen ruang seperti ceiling, lantai, dinding, dan furniture. Hasil dokumen merupakan bahan pelengkap lainnya.

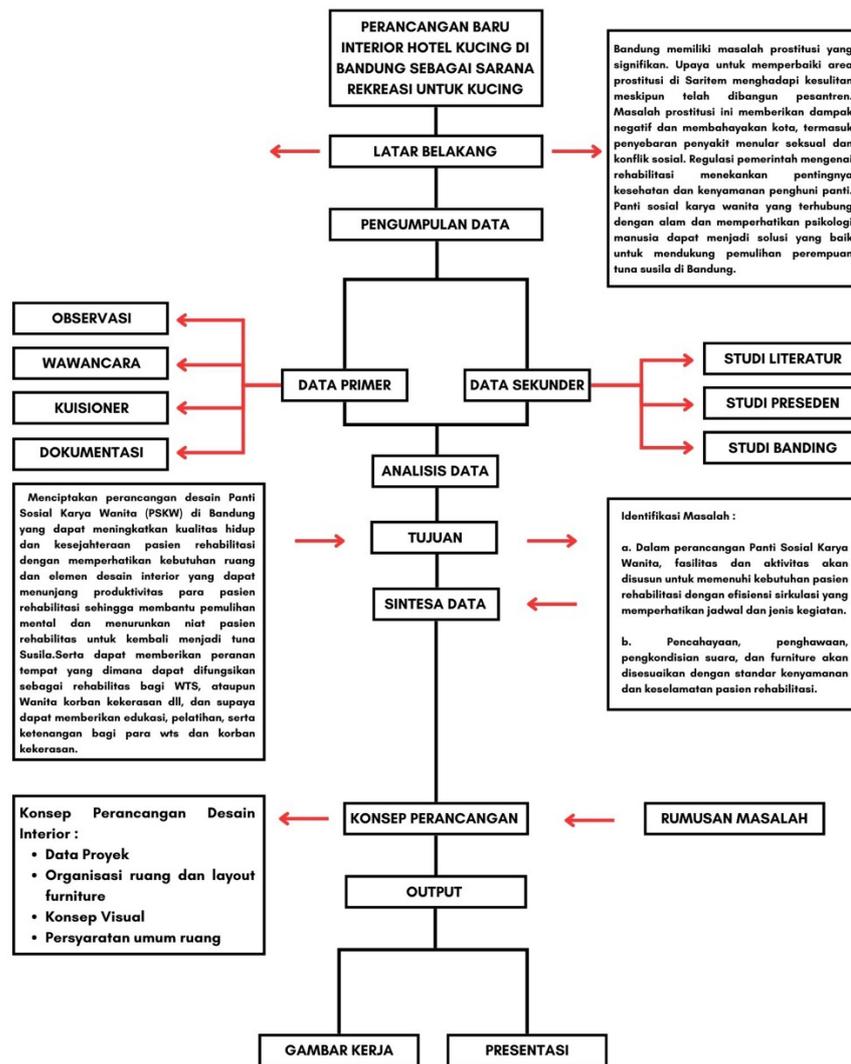
F. Programming

Programming melibatkan data-data yang dihasilkan dari analisis, seperti diagram, sketsa, daftar kebutuhan ruang, aktivitas pengguna, luas ruangan, bubble diagram, zoning, dan blocking.

G. Tema dan Konsep

Penjabaran tema dan konsep sebagai solusi atas permasalahan yang ada, termasuk ide perancangan, kondisi eksisting, dan presentasi yang komprehensif.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan laporan ini, diantaranya:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab pertama berisi tentang latar belakang pengangkatan judul perancangan Panti Sosial Karya Wanita di Kota Bandung, serta penjelasan mengenai identifikasi, rumusan, tujuan dan sasaran, serta informasi mengenai ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan..

BAB 2: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Menjelaskan uraian tentang definisi Panti Sosial Karya Wanita, analisis bangunan pembanding, dan tinjauan literatur tentang standarisasi desain pusat budaya secara umum. Bagian ini juga membahas pendekatan literatur yang diterapkan pada desain pusat budaya.

BAB 3: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Menjelaskan tentang konsep atau ide dari tema perancangan, konsep desain, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan, serta akustik, dan bagaimana konsep-konsep tersebut diaplikasikan ke dalam rancangan Panti Sosial Karya Wanita.

BAB 4: KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Tahap konsep desain rencana khusus, yang menguraikan konsep rencana khusus yang dipilih, konsep spasial, persyaratan teknis ruang, dan elemen interior yang dirancang.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.